



MENJAWAB TANTANGAN, BERJALAN BERSAMA PERUBAHAN

Selvies Lea .B, S.Si, M.Pd – Widyaiswara Muda

Perjalanan panjang implementasi kurikulum 2013 sudah dimulai sejak tahun lalu dan kini tetap menjadi topik terhangat. Diawali dengan penerapannya pada kelas I, IV, VII dan IX baik pada jenjang SD, SMP dan SMA, sekarang perjalanan ini dilanjutkan pada kelas II, V, VIII dan X pada masing-masing jenjang. Selama dalam perguliran implementasinya banyak hal yang dapat menjadi catatan, baik itu berupa kekuatan maupun kelemahan tidak hanya datang dari penentu kebijakan tetapi juga dari para praktisi pendidikan dan para pendidik yang merupakan pemeran utama keterlaksanaan kurikulum ini.

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagai perangkat rencana dan pengaturan yang dijadikan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memungkinkan kurikulum dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan pendidikan. Ketika menarik benang merah tentang perkembangan kurikulum di tanah air kita sejak tahun 1945 sampai dengan sekarang sudah mengalami 10 kali perubahan dan kurikulum 2013 diyakini dapat menjawab tantangan pendidikan di abad 21.

Abad ini diwarnai dengan kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, terbukanya era demokrasi, dan pangsa pasar ekonomi yang semakin bersaing, tetapi disisi lain fenomena negatif juga ikut berkembang yaitu adanya kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia. Kondisi ini dapat terlihat dari adanya kasus-kasus perkelahian antar pelajar, dan tindakan '*bullying*' yang dialami oleh peserta didik dari Sekolah Dasar sampai jenjang Menengah, walaupun belum ada kajian ilmiah bahwa kekerasan tersebut berhulu dari kurikulum, namun beberapa ahli pendidikan dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa salah satu akar masalahnya adalah implementasi kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterkungkungan peserta didik di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang peserta didik. Sehingga kurikulum perlu dikembangkan terhadap beban belajar dan dipertajam dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan ini, dengan tidak membebani peserta didik dengan konten semata namun juga pada aspek kemampuan dasar yang mencakup sikap dan keterampilan sehingga kemampuan ini dapat digunakan untuk berperan serta dalam membangun negara kita di abad 21 ini.

Harapan akan sebuah generasi unggul adalah generasi muda yang cerdas dalam berpikir, berakhlak dan berbudi pekerti dalam bersikap serta terampil dalam berkarya yang berjiwa wirausaha yang tangguh, kreatif, ulet, jujur dan mandiri. Generasi inilah yang dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dalam perubahan jaman yang sementara bergulir.

Tantangan kita sekarang ini adalah bukanlah pada bagaimana melakukan sosialisasi atau membekali para pendidik tetapi bagaimana mengugah paradigma bagi para pelaku pendidikan sehingga guru-guru kita adalah guru-guru yang kaya akan pengalaman dalam pembelajaran dan tanggap terhadap perubahan yang terjadi, sehingga diharapkan tujuan akhirnya dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran. Ada ha-hal yang merupakan catatan penting dalam perjalanan kurikulum 2013 adalah masih banyak keragu-raguan yang hinggap di pemikiran kita bersama apakah kurikulum ini benar-benar dapat menjawab tantangan perubahan...? Apakah SDM yang ada mampu bersinergi dengan tuntutan kurikulum...? apalagi hawa perpolitikan tanah air kita saat ini sangat dinamis.

Salah satu cara untuk melihat suatu perubahan adalah dengan membandingkan antara masa lalu dengan masa sekarang, dan konsekuensi dari itu adalah kita harus mau mengakui kekurangan-kekurangan yang ada pada hari ini karena tanpa itu kita tidak melihat masa depan, yang menjadi permasalahan utama bukan pada perubahannya tapi bagaimana kita meresponi perubahan dengan pemikiran yang positif.

Progress is impossible without change, and those who cannot change their minds cannot change anything

(George Bernard Shaw dalam buku Change!. Renald Kasali, Ph.D)

Seperti implementasi kurikulum sekarang masih terkendala pada aspek bagaimana melakukan penilaian dan ketersediaan buku guru dan buku siswa, permasalahan ini merupakan permasalahan yang sama dihadapi oleh guru-guru kita tetapi yang berbeda adalah dalam meresponi kondisi ini, ada yang memilih untuk tidak berbuat apa-apa sampai permasalahan ini selesai dan sebagian orang memilih untuk berusaha untuk lebih kreatif mencari cara untuk menjawab permasalahan. Menurut Renald Kasali, Ph.D (2013) Tidak dapat dipungkiri bahwa kebiasaan telah mengunci kita pada cara dan teknik yang sama selama bertahun-tahun, sehingga membuat kita nyaman atas kondisi tersebut, mengajarkan materi yang sama, kelas yang sama, dan cara mengajar yang sama pula dari waktu ke waktu. Ketika tiba-tiba sesuatu diubah dan ada yang baru memasuki 'zona kenyamanan' maka cenderung kita mengalami suasana emosional dan negatif, dan hal ini dapat menghambat penerimaan sehingga dibutuhkan pandangan-pandangan baru yang dapat melihat "kondisi" ini sebagai sesuatu yang berbeda, sehingga dalam pandangan baru itu, manusia lain dapat digugah kesadaran dirinya untuk melangkah dan mendapatkan kebermaknaan walau dalam lingkungan yang berbeda.

Implementasi kurikulum merupakan tanggungjawab bersama , baik dari aspek pemerintah dari pemerintah Pusat, propinsi, pemerintah kabupaten/kota maupun dari aspek sekolah sebagai wahana penerapan kurikulum. Renungan kita bersama adalah bagaimana LPMP umumnya dan secara khusus LPMP Sulawesi Tenggara mengambil peran dalam penyelenggaraan kurikulum 2013 karena pada tahun 2015, kurikulum 2013 menambah satu babak baru lagi dan masih banyak Pekerjaan Rumah yang menanti kita, mulai dari pembekalan, memberikan penguatan bagi para guru-guru pada setiap jenjang pendidikan sampai pada melihat dan melakukan pengukuran hasilnya. Hal ini akan menjadi 'tagihan' jangka panjang sebagai Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan yang merupakan unit pelaksana teknis yang berada pada propinsi/daerah, sehingga peran ini tidak sebatas pada fasilitasi semata tetapi kita semua benar-benar dapat menjadi agen pencerah dan transformasi pendidikan yang muara akhirnya pada adanya perubahan pola pikir dan meningkatnya kualitas pendidikan generasi penerus bangsa di propinsi Sulawesi Tenggara...Apapun kemasannya kurikulumnya.
